

---

## KETERAMPILAN 4C DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SASTRA BAHASA JERMAN MENGGUNAKAN FILM

**Ellychristina D. Hutubessy**

*Universitas Negeri Jakarta*

ellychristina@unj.ac.id

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kerangka keterampilan 4C dalam kegiatan pembelajaran sastra bahasa Jerman menggunakan film. Penguasaan keterampilan 4C merupakan tuntutan tantangan global saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui survei. Partisipan dalam penelitian ini berasal dari tahun ajaran 2019-2020 dan 2020-2021. Jumlah peserta yang terlibat adalah 82 mahasiswa (tahun akademik 2019-2020 sebanyak 45 dan tahun akademik 2020-2021 sebanyak 37). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sastra bahasa Jerman belum mencakup keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas sehingga penerapan strategi pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar juga tidak mengarah pada penguasaan keterampilan 4C. Dengan demikian, temuan menunjukkan bahwa kerangka yang dibentuk untuk setiap kegiatan pembelajaran inti mengandung keterampilan 4C yang melibatkan mahasiswa sejak awal kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari memahami tujuan pembelajaran, pembagian tugas, konsep pembentukan kelompok, diskusi kerja dan melibatkan penilaian kerja kelompok. Hasil penelitian berimplikasi pada pengajar untuk merancang kegiatan pembelajaran dalam RPP. Dosen dapat mengikutsertakan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, komunikasi dan kreativitas dalam setiap kegiatan yang harus dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Bahasa Jerman, Sastra, Pembelajaran, Keterampilan 4C.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam menunjang kemajuan suatu negara, terutama untuk menghadapi berbagai tantangan di abad 21. Apalagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, terutama untuk dunia bisnis dan global. Konvergensi dampak globalisasi, TIK dan ledakan pengetahuan telah menyebabkan perubahan fenomenal dalam masyarakat modern, yang telah menantang setiap aspek gaya hidup modern. Untuk menghadapi perubahan yang tidak terkendali ini, kita perlu menyiapkan tenaga kerja dengan keterampilan untuk menangani berbagai teknologi elektronik yang menjadi ciri era digital ini (Malik, 2018). Jadi, pendidikan terus berkembang dan berinovasi sepanjang waktu (Yunus, 2018).

Pembelajaran abad 21 secara umum didefinisikan sebagai reformasi pendidikan yang

bertujuan untuk membekali setiap mahasiswa dengan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Beetham & Sharpe, 2013). Jadi, penyelenggaraan pendidikan saat ini membutuhkan lulusan berkualitas yang relevan dengan keterampilan di abad 21. Keterampilan-keterampilan tersebut sering disebut dengan keterampilan 4C, meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Artinya 4C harus diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas agar mahasiswa dapat memiliki kualitas sesuai kebutuhan global. Mahasiswa didorong untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman atau dosen dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menguasai, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan yang telah diperolehnya (Yu & Wan Mohammad, 2019).

Namun, penerapan keterampilan 4C dalam proses pembelajaran menghadapi banyak tantangan. Apalagi di masa pandemi Covid-19, 4C sulit diterapkan karena keterbatasan kegiatan pembelajaran daring. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam kelas daring mata kuliah Sastra Jerman di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta dalam pembelajaran di kelas erat kaitannya dengan penguasaan keterampilan 4C. Kegiatan diskusi yang dilakukan menggunakan grup WhatsApp dan zoom menemukan beberapa kesulitan dalam menerapkan keterampilan 4C, antara lain; 1) tingkat kreativitas dalam mengembangkan ide dalam kegiatan apresiasi sastra kurang berkembang karena mahasiswa hanya fokus pada makna literal dari karya sastra yang dibahas, 2) diskusi kelompok cenderung pasif sehingga proses komunikasi antar sesama mahasiswa kurang interaktif dan tingkat kerjasama dalam menyelesaikan tugas juga belum terbangun, dan 3) hasil diskusi kegiatan apresiasi sastra seperti film belum mencapai tingkat kritisnya, sehingga isi laporan masing-masing kelompok hanya sebatas paparan. Selain itu, dari hasil diskusi dengan rekan-rekan yang mengajar mata kuliah Apresiasi Sastra Bahasa Jerman, mereka juga menghadapi masalah yang sama. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas online masih monoton dan tidak menggambarkan konsep keterampilan 4C.

Keterampilan 4C merupakan bagian yang harus dikuasai oleh mahasiswa saat ini. Jadi bahan ajar harus terintegrasi dengan konteks keterampilan abad 21 dan berkarakter (Waluyo & Wahyuni, 2021). Hal ini dapat dimasukkan dalam desain kegiatan pembelajaran (Stehle & Peters-Burton, 2019), dan pengajar juga harus siap untuk mempersiapkan semua teknologi dan sumber daya digital untuk belajar mengajar (Suwartono & Aniuranti, 2019). Dengan model pembelajaran berbasis 4C diharapkan mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dan efektif (Ratminingsih et al., 2021). Bahkan kini konsep 6 C semakin populer di kalangan pendidik. Sekolah kini berusaha mendidik siswanya untuk mencapai kompetensi berpikir kritis dan memecahkan masalah dunia nyata, memiliki komunikasi yang jelas, memiliki praktik kolaboratif, menghormati budaya, mengembangkan kreativitas, dan memanfaatkan konektivitas dengan baik (Anugerahwati, 2019). Dengan demikian, keterampilan ini memberikan tindakan yang berani untuk menghasilkan kualitas pendidikan baru yang relevan dengan perubahan (Geisinger, 2016). Perangkat keterampilan abad ke-21 umumnya dipahami mencakup berbagai kompetensi, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas,

metakognisi, komunikasi, literasi digital dan teknologi, tanggung jawab sipil, dan kesadaran global (Kim et al., 2019).

Dari paparan penelitian sebelumnya dan temuan masalah terkait keterampilan 4C di kelas saat ini, dapat diketahui bahwa 4C merupakan elemen yang dapat membantu mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan dan perubahan zaman saat ini, terutama untuk kebutuhan kualitas pendidikan. Lulusan yang memenuhi persyaratan dunia usaha dan tantangan. globalisasi. Jadi, kesenjangan yang muncul dalam penelitian ini adalah identifikasi penerapan 4C dalam kegiatan pembelajaran sastra bahasa Jerman menggunakan video film, sehingga penelitian dapat menghasilkan kerangka pembelajaran sastra dengan kegiatan yang dapat menguasai keterampilan 4C (berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerjasama). Selain itu, pembelajaran karya sastra melalui berbagai apresiasi mengantarkan mahasiswa pada keterampilan kritis. Hal ini dapat menjawab tantangan kebutuhan kualitas lulusan program studi bahasa Jerman yang relevan dengan perkembangan keterampilan global di abad 21.

Sedangkan alasan pemilihan penggunaan film pada pembelajaran sastra Bahasa Jerman untuk penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan bahwa 1) salah satu pembelajaran apresiasi karya sastra menggunakan film, 2) mahasiswa lebih tertarik pada penggunaan film karena penggunaan audiovisual, 3) dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran sastra diketahui bahwa mahasiswa lebih menyukai film daripada karya sastra lain. Jadi, film sering digunakan sebagai media pembelajaran sastra yang menarik minat belajar mahasiswa (Riyadi, 2014; Keles, 2015) dan sering digunakan juga untuk pembelajaran Bahasa asing (Murshidi, 2020). Bahkan film bisa meningkatkan kreatifitas pembelajaran menulis akademik (Meinawati, 2020; Ardayati, 2018). Dalam pembelajaran sastra, mahasiswa tidak hanya harus memahami konten, akan tetapi juga bisa membuat tulisan akademik (laporan) sebagai bentuk analisis kerja kelompok. Dengan demikian, film bisa menjadi media yang bisa membangun aktivitas pembelajaran yang mengarah pada peningkatan keterampilan 4C.

Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan kerangka keterampilan 4C dalam kegiatan pembelajaran karya sastra Jerman melalui film. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan rekomendasi kepada pengajar atau program studi terkait konsep pembelajaran karya sastra. Dosen dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran menuju penguasaan keterampilan yang relevan dengan tantangan abad 21 dan persaingan global di dunia industri sehingga berdampak pada kualitas lulusan dalam proses pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui survei. Dalam studi kualitatif, peneliti mengidentifikasi penyebab, dampak atau fenomena yang terjadi untuk diinterpretasikan sesuai temuan lapangan dan pemahaman peneliti (Merriam, 2015). Penelitian ini mengidentifikasi penerapan keterampilan 4C dalam kegiatan pembelajaran sastra Jerman menggunakan media film selama masa pandemi covid-19. Dengan demikian, konteks penelitian

ini adalah studi kasus karena mengkaji lebih dalam kerangka keterampilan 4C untuk belajar sastra Jerman. Disajikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan film karena merupakan salah satu karya sastra yang sesuai dengan minat belajar mahasiswa Partisipasi dalam penelitian ini berasal dari tahun ajaran 2019-2020 dan 2020-2021. Jumlah peserta yang terlibat adalah 82 mahasiswa (tahun akademik 2019-2020 sebanyak 45 dan tahun akademik 2020-2021 sebanyak 37). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, wawancara, dan observasi. Dokumen diambil dari RPP Sastra Jerman, wawancara dilakukan setelah pelajaran Sastra Jerman selesai untuk mendapatkan persepsi mahasiswa dalam menguasai keterampilan 4C yang disajikan dalam kegiatan studi film sastra yang diterapkan oleh guru. Observasi dilakukan untuk mengetahui tahapan penerapan keterampilan 4C selama proses pembelajaran. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang belum mewakili kebutuhan keterampilan 4C. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan belum mengarah pada pengembangan pola berpikir kritis, padahal film yang dipelajari merupakan media yang tepat untuk mengembangkan pola berpikir kritisnya. Selain itu, proses pembelajaran yang dirancang dalam kelompok harus mampu membangun konsep kolaborasi, dan komunikasi interaktif serta membangkitkan kreativitas dalam menganalisis konteks konten film. Namun hal tersebut belum masuk dalam desain RPP, sehingga terlihat bahwa diperlukan suatu desain kegiatan yang dapat merepresentasikan konsep penguasaan keterampilan 4C. Temuan hasil analisis dokumen juga diperkuat dengan hasil analisis observasi pembelajaran sastra Jerman selama 1 semester khususnya pada pembelajaran apresiasi karya sastra film.

Hasil observasi pada tahap pembelajaran apresiasi sastra film menunjukkan strategi pembelajaran kooperatif, namun konsep kooperatif juga tidak terlihat. Padahal strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan di kelas sudah sesuai dengan keterampilan 4C yang harus dikuasai mahasiswa. Strategi ini juga mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan pola berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif melibatkan mahasiswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan rasa saling ketergantungan inilah yang memotivasi anggota kelompok untuk saling membantu dan mendukung. Ketika mahasiswa bekerja secara kooperatif, mereka belajar mendengarkan apa yang orang lain katakan, memberi dan menerima bantuan, mendamaikan perbedaan, dan menyelesaikan masalah secara demokratis (Gillies, 2017). Jika dilihat dari penerapan strategi yang digunakan sudah mengarah pada penerapan keterampilan 4C. Namun, menempatkan mahasiswa dalam kelompok kecil dan mengarahkan mereka untuk bekerja sama tidak menjamin bahwa mereka akan bekerja secara kooperatif. Kelompok perlu disusun untuk memastikan bahwa anggota akan bekerja secara saling bergantung jika mereka ingin menuai manfaat akademis dan sosial yang luas yang terkait dengan pendekatan pembelajaran ini.

Sedangkan hasil wawancara dengan mahasiswa setelah perkuliahan berakhir, diperoleh beberapa simpulan poin perubahan yang mahasiswa ingin hubungkan dengan penerapan keterampilan 4C dalam kegiatan apresiasi sastra film, antara lain;

1. Dosen membagi kelompok secara adil dan mengarahkan mahasiswa yang berkemampuan tinggi dan rendah agar merata pada setiap kelompok
2. Dosen harus mengarahkan mahasiswa untuk mempersiapkan diri selama proses pembelajaran
3. Mahasiswa membutuhkan arahan dari dosen terkait dengan diskusi kelompok dan penyelesaian tugas.
4. Dosen hendaknya melibatkan mahasiswa dalam proses memberikan umpan balik dan penilaian sejawat atas tugas-tugas yang telah didiskusikan
5. Dosen harus memberikan tanggung jawab yang jelas dan instruksi yang tepat selama kegiatan pembelajaran.

Dari keseluruhan temuan data dari dokumen, observasi dan wawancara, kerangka keterampilan 4C dalam kegiatan pembelajaran sastra Jerman menggunakan film sebagai berikut.

Tabel 1. Sintaks untuk Aktivitas Keterampilan 4C

Langkah-Langkah Belajar	Sintaks untuk Aktivitas Keterampilan 4C untuk Menganalisis Film
Sebelum Pembelajaran	<p>Dosen dan mahasiswa sepakat untuk menentukan jenis film yang akan digunakan dalam diskusi. Pada bagian ini, dosen menjelaskan proses belajar mengajar;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen mengarahkan mahasiswa pada tujuan pembelajaran dengan film dalam pembelajaran karya sastra.</li> <li>2. Dosen menjelaskan konsep strategi pembelajaran</li> <li>3. Dosen memberikan arahan terkait proses diskusi yang akan dilakukan di kelas.</li> <li>4. Dosen memberikan model tugas yang akan dilakukan siswa Guru menjelaskan peran mahasiswa di kelas selama proses diskusi</li> </ol>
Aktivitas Utama Berpikir kritis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa menonton film dan memahami cerita secara komprehensif</li> <li>2. Mahasiswa mencari sumber informasi terkait konten film</li> <li>3. Mahasiswa memilah sumber informasi sesuai dengan fokus analisis film.</li> <li>4. Mahasiswa menganalisis informasi dari berbagai sumber yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis nilai dalam film</li> <li>5. Mahasiswa menghubungkan semua informasi dari berbagai sumber</li> </ol>

---

	dalam memecahkan masalah dan nilai unik dari film
	6. Mahasiswa menghubungkan semua informasi terkait menjadi sintesis dari hasil analisis nilai dalam film
Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mahasiswa dapat mendiskusikan pembagian tugas analisis isi nilai film antar anggota kelompok sesuai dengan Lembar Kerja yang diberikan oleh dosen</li><li>2. Mahasiswa mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari dosen untuk menyelesaikan tugas analisis film secara berkelompok</li><li>3. Mahasiswa mempresentasikan hasil analisis film dalam diskusi kelompok</li><li>4. Setiap kelompok memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau komentar terhadap hasil presentasi kelompok lain</li><li>5. Setiap kelompok dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain</li><li>6. Setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari diskusi kelas</li><li>7. Dosen memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok</li></ol>
Kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mahasiswa dan dosen bersama-sama sepakat untuk melakukan proses pembagian kelompok diskusi agar kelompok yang terbentuk adil dan merata. Setiap kelompok memiliki berbagai kemampuan</li><li>2. Dosen memberikan arahan mengenai pembagian tugas dan sistem kerja menganalisis nilai dalam film berdasarkan kesepakatan anggota kelompok</li><li>3. Mahasiswa melakukan kajian terhadap berbagai informasi yang diperoleh untuk menganalisis nilai yang terkandung dalam film</li><li>4. Setiap kelompok menyiapkan pembagian tugas untuk presentasi kelompok</li><li>5. Setiap kelompok mendiskusikan tanggapan atas pertanyaan dan komentar dari kelompok lain untuk meningkatkan hasil analisis nilai yang terkandung dalam film.</li><li>6. Setiap kelompok mendiskusikan materi, strategi/teknik, dan media pembelajaran yang digunakan untuk presentasi</li><li>7. Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi kelas bersama di akhir presentasi</li></ol>

---

---

Kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok membuat laporan hasil kegiatan diskusi</li> <li>2. Laporan dirancang sesuai kesepakatan dengan anggota kelompok dan dapat berupa laporan lisan (video), makalah, atau poster sehingga setiap nilai yang terkandung dalam film yang sedang dibahas jelas dan bervariasi.</li> <li>3. Dosen memberikan kebebasan berkreasi kepada setiap kelompok dalam membuat laporan.</li> </ol>
Aktivitas Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen memberikan umpan balik kepada setiap kelompok. Setiap kelompok menyampaikan hasil penilaian hasil penyajian konten nilai film dari kelompok lain</li> <li>2. Mahasiswa diperbolehkan melakukan refleksi terhadap proses analisis film yang telah dibahas.</li> <li>3. Mahasiswa diperbolehkan menilai hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</li> </ol>

---

Tabel 1 telah menggambarkan secara jelas tahapan kegiatan yang dirancang sesuai dengan hasil analisis data dokumen, observasi dan wawancara serta menggambarkan langkah-langkah penguasaan keterampilan 4C. Kegiatan yang dibingkai mengarahkan mahasiswa tidak hanya untuk melakukan pembelajaran kooperatif tetapi juga kegiatan pembelajaran tersebut mengarahkan mahasiswa pada pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan penguasaan keterampilan 4C (Haniah et al., 2021). Dengan demikian, mahasiswa dilibatkan dalam memecahkan masalah bersama dan merangsang kemampuan berpikir kritisnya (Sari & Wardhani, 2020).

Temuan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa harus dilibatkan secara penuh mulai dari memahami tujuan pembelajaran, pembagian tugas, konsep pembentukan kelompok, diskusi kerja dan melibatkan penilaian hasil kerja kelompok. Konsep diskusi kelompok terkait konten nilai film dapat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga hasil sintesis atau konstruksi analisisnya lebih mendalam. Mahasiswa juga ditantang untuk meningkatkan kemampuan literasinya (Ratama et al., 2021) karena harus mendapatkan informasi untuk mendukung analisis nilai dalam film. Selain itu, analisis karya sastra membutuhkan kemampuan untuk menafsirkan konten logis dari berbagai perspektif. Jadi, kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat membantu siswa dengan mudah menganalisis karya sastra.

Saat ini keterampilan 4C merupakan dasar bagi pengembangan diri mahasiswa di kehidupan luar, dan tantangannya sangat kompetitif yang menuntut keterampilan lebih. Dengan demikian, keterampilan 4C dianggap sebagai keterampilan super di abad ke-21 karena merupakan fondasi penting untuk sukses dan memberikan inti keterampilan yang bila dikombinasikan dengan keterampilan Mata Pelajaran dapat membantu mahasiswa mengembangkan dan menunjukkan pemahaman yang baik serta efektivitas dan efisiensi yang lebih besar dalam Keterampilan Karir (Kivunja, 2015). Artinya, keterampilan 4C adalah kunci

pembelajaran sepanjang hayat dan kerja kreatif adalah kebutuhan di dunia kerja saat ini (Tamela & Hanifah Dwi, 2021) .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa rancangan kegiatan pembelajaran dalam RPP belum memenuhi kebutuhan penguasaan keterampilan 4C. Penerapan strategi pembelajaran juga belum menerapkan tahapan keterampilan 4C. Jadi, temuan dalam penelitian ini telah membentuk kerangka kerja untuk pembelajaran kegiatan sastra Jerman melalui analisis film yang menggambarkan keterampilan 4C. Konsep keterampilan 4C ada dalam kegiatan inti pembelajaran. Namun secara keseluruhan desain pembelajaran yang terbentuk dalam penelitian ini telah melibatkan mahasiswa pada setiap langkah pembelajaran. Jadi, mahasiswa menjadi pusat utama kegiatan belajar di dalam kelas. Setiap tahapan kegiatan pembelajaran juga telah disesuaikan dengan strategi pembelajaran kooperatif yang telah digunakan selama ini. Hasil penelitian berimplikasi pada pengajar untuk merancang kegiatan pembelajaran dalam RPP. Dosen dapat mengikutsertakan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, komunikasi dan kreativitas dalam setiap kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya pada pencapaian inti ilmu pengetahuan, tetapi mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dengan tantangan kehidupan di era global saat ini. Penelitian ini juga masih terbatas pada kajian keterampilan 4C dalam kegiatan pembelajaran sastra bahasa Jerman menggunakan media film. Artinya penelitian ini menganalisis kerangka kegiatan pembelajaran yang mengacu pada keterampilan 4C. Sehingga hasil penelitian tersebut masih dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya terkait dampak penerapan keterampilan 4C terhadap prestasi belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerahwati, M. (2019). Integrating the 6Cs of the 21st Century Education into the English Lesson and the School Literacy Movement in Secondary Schools. *KnE Social Sciences*, 3(10), 165. <https://doi.org/10.18502/KSS.V3I10.3898>
- Ardayati. (2018). Film as A Media Used by Teachers to Teach Writing for Tertiary Level Students. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 1(2), 180–192. <https://doi.org/10.31539/LEEA.V1I2.186>
- Beetham, H., & Sharpe, R. (2013). *Rethinking Pedagogy for a Digital Age: Designing for 21st Century Learning*. Routledge.
- Geisinger, K. F. (2016). 21st Century Skills: What Are They and How Do We Assess Them? *Applied Measurement in Education*, 29(4), 245–249. <https://doi.org/10.1080/08957347.2016.1209207>
- Gillies, R. (2017). Ch. 7 Cooperative Learning – Instructional Methods, Strategies and

- Technologies to Meet the Needs of All Learners. In *LEARNx Deep Learning through Transformative Pedagogy*. University of Queensland. <https://granite.pressbooks.pub/teachingdiverselearners/chapter/cooperative-learning-2/>
- Haniah, A. U., Ngadiso, N., & Setyaningsih, E. (2021). Students' Perception on the Implementation of Online Project-Based Learning in Teaching 4Cs. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 6(1), 123–140. <https://doi.org/10.21093/IJELTAL.V6I1.895>
- Keles, A. (2015). The Role of Films in Literature Education at Departments of German Language and Literature in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197, 652–658. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.07.053>
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners: *Research in Comparative & International Education*, 14(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Kivunja, C. (2015). Exploring the Pedagogical Meaning and Implications of the 4Cs “Super Skills” for the 21st Century through Bruner’s 5E Lenses of Knowledge Construction to Improve Pedagogies of the New Learning Paradigm. *Creative Education*, 06(02), 224–239. <https://doi.org/10.4236/CE.2015.62021>
- Malik, R. S. (2018). EDUCATIONAL CHALLENGES IN 21ST CENTURY AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.17509/JSDER.V2I1.12266>
- Meinawati, E. (2020). Enhancing English Academic Writing Ability Using Film and Streaming Project. *Proceedings of the 2nd International Conference of Science and Technology for the Internet of Things*. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.20-9-2019.2292125>
- Merriam, S. B. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation; Revised and Expanded from Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. Jossey-Bass.
- Murshidi, G. Al. (2020). Effectiveness of Movies in Teaching and Learning English as a Foreign Language at Universities in UAE. *Psychology and Education*, 57(6), 442–450. [https://www.researchgate.net/publication/344880376\\_Effectiveness\\_of\\_Movies\\_in\\_Teaching\\_and\\_Learning\\_English\\_as\\_a\\_Foreign\\_Language\\_at\\_Universities\\_in\\_UAE](https://www.researchgate.net/publication/344880376_Effectiveness_of_Movies_in_Teaching_and_Learning_English_as_a_Foreign_Language_at_Universities_in_UAE)
- Ratama, I. P., Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2021). Teaching the 21st Century Skills (4Cs) in English Literacy Activities. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 223–233. <https://doi.org/10.23887/JERE.V5I2.30849>
- Ratminingsih, N. M., Gede Budasi, I., Piscayanti, K. S., Putu, N. L., Adnyayanti, E., Novita, I. G. A. P., & Paragae, S. (2021). 4C-Based Learning Model: What, Why, How. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 244–255. <https://doi.org/10.23887/JPI-UNDIKSHA.V10I2.31400>
- Riyadi, S. (2014). Penggunaan film adaptasi sebagai media pengajaran sastra. *Bahasa & Sastra*, 14(2).

- Sari, D. M. M., & Wardhani, A. K. (2020). Critical thinking as learning and innovation skill in the 21st century. *Journal of English Language and Pedagogy*, 3(2), 27–34. <https://doi.org/10.36597/JELP.V3I2.8778>
- Stehle, S. M., & Peters-Burton, E. E. (2019). Developing student 21st Century skills in selected exemplary inclusive STEM high schools. *International Journal of STEM Education*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/S40594-019-0192-1/TABLES/7>
- Suwartono, T., & Aniuranti, A. (2019). Digital Teaching Tools in 21st Century EFL Classroom: Are Our Teachers Ready? *ELLITE: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.32528/ELLITE.V3I2.1916>
- Tamela, E., & Hanifah Dwi, M. (2021). Four C's Skills Integration in the Lesson Plans of Grade 7 English Teacher. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 8(2), 124–138. <https://doi.org/10.33394/JO-ELT.V8I2.4345>
- Waluyo, R., & Wahyuni, S. (2021). Development of STEM-Based Physics Teaching Materials Integrated 21st Century Skills (4C) and Characters. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 11(1), 83–102. <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V11I1.7951>
- Yu, T. X., & Wan Mohammad, W. M. R. (2019). Integration of 21st Century Learning Skills (4C Elements) in Interventions to Improve English Writing Skill Among 3K Class Students. *International Journal of Contemporary Education*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.11114/IJCE.V2I2.4498>
- Yunus, M. M. (2018). INNOVATION IN EDUCATION AND LANGUAGE LEARNING IN 21ST CENTURY. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.17509/JS DER.V2I1.12355>